Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa

M Chairul Anam

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Universitas Pendidikan Mandalika,
Email: chairulanam@undikma.ac.id

Abstract: *Digital transformation has become a key catalyst in improving the efficiency and quality of education management. This article highlights the importance of the application of information and communication technology (ICT) in student management to improve students' digital literacy, based on a multisite study at SMP Negeri 5 Mataram. With a qualitative approach, this study explores the process of ICT-based student management transformation, its impact on students' digital skills, and strategies to overcome implementation challenges. The results show that the integration of ICT in student management produces several significant benefits, including increased administrative efficiency, faster data access, and improved students' digital skills in understanding, using, and evaluating digital information critically. However, this implementation also faces obstacles such as resistance to change among teachers, limited infrastructure, and lack of intensive training. With the adoption of a comprehensive change management strategy, including all-stakeholder engagement and infrastructure strengthening, this transformation can be a relevant model to be implemented in other schools. This study makes practical and theoretical contributions to ICT-based educational literature, as well as supporting education digitalization policies to create a digitally literate generation that is competent to face global challenges.*

Article History
Received: 20-08-24
Reviewed: 15-09-24
Published: 22-09-24

Key Words
Student Management, Information Technology, Digital Literacy, ICT-Based Education.

Abstrak: Transformasi digital telah menjadi katalis utama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen pendidikan. ArTIKel ini menyoroti pentingnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan literasi digital siswa, berdasarkan studi multisitus di SMP Negeri 5 Mataram. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali proses transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK, dampaknya terhadap keterampilan digital siswa, serta strategi untuk mengatasi tantangan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam manajemen kesiswaan menghasilkan beberapa manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi administrasi, akses data yang lebih cepat, serta peningkatan keterampilan digital siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Namun, implementasi ini juga menghadapi hambatan seperti resistensi perubahan di kalangan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan intensif. Dengan adopsi strategi manajemen perubahan yang komprehensif, termasuk pelibatan seluruh pemangku kepentingan dan penguatan infrastruktur, transformasi ini dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Studi ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam literatur pendidikan berbasis TIK, sekaligus mendukung kebijakan digitalisasi pendidikan untuk menciptakan generasi melek digital yang kompeten menghadapi tantangan global.

Sejarah Artikel
Diterima: 20-08-24
Direview: 15-09-24
Diterbitkan: 22-09-24

Kata Kunci
Manajemen Kesiswaan, Teknologi Informasi, Literasi Digital, Pendidikan Berbasis TIK.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor pendidikan di indonesia kian meningkat seiring dengan kebijakan digitalisasi pendidikan. manajemen kesiswaan berbasis TIK menjadi salah satu strategi yang diharapkan mampu mengatasi tantangan literasi digital siswa. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK, dampaknya terhadap literasi digital, dan strategi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi dalam revolusi digital.

Revolusi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, efisien, dan adaptif terhadap tantangan global. di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi inti yang diakui secara global sebagai prasyarat keberhasilan individu. UNESCO (2022) menegaskan bahwa literasi digital merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk bersaing di pasar global dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan.

Transformasi digital yang ada di Indonesia di sektor pendidikan telah menjadi prioritas melalui kebijakan nasional seperti merdeka belajar dan digitalisasi sekolah yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek). namun, meskipun digitalisasi pendidikan menunjukkan kemajuan yang signifikan, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. salah satu isu utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan kurang optimalnya pemanfaatan TIK dalam manajemen kesiswaan. laporan pusat data dan informasi kemendikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa hanya 63% sekolah menengah di indonesia yang telah memanfaatkan platform digital secara terbatas untuk mendukung administrasi dan pembelajaran. Kota mataram menjadi salah satu wilayah yang telah mengambil langkah awal dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pendidikannya. berdasarkan data dinas pendidikan kota mataram (2023), sebanyak 70% sekolah menengah pertama di kota ini telah memiliki infrastruktur TIK dasar. namun, penerapan TIK dalam manajemen kesiswaan masih terbatas pada aspek administratif sederhana, seperti pencatatan data siswa dan absensi. kondisi ini berdampak pada kurangnya dukungan terhadap upaya pengembangan literasi digital siswa.

literasi digital siswaa juga yang mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis belum menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan di banyak sekolah. buckingham (2022) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya bergantung pada akses terhadap teknologi, tetapi juga pada sistem manajemen yang adaptif dan berbasis teknologi. dalam konteks ini, integrasi TIK dalam manajemen kesiswaan berpotensi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keterampilan digital siswa sekaligus memperkuat efisiensi administrasi sekolah. penelitian ini berfokus pada transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa. studi multisitus di smp negeri 5, smp negeri 7, dan smp negeri 10 mataram dipilih karena sekolah-sekolah ini telah memulai inisiatif digitalisasi pendidikan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. dengan menganalisis proses transformasi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi terbaik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen kesiswaan, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan, dalam memastikan keberhasilan implementasi TIK. selain memberikan rekomendasi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis teknologi, khususnya di konteks sekolah menengah di indonesia. Dalam era digital, penerapan TIK dalam manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan globalisasi pendidikan. sistem manajemen berbasis TIK tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan digital siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. di tingkat global, laporan oecd (2023) menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat integrasi teknologi tinggi dalam sistem pendidikannya cenderung memiliki siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih baik. temuan ini menggarisbawahi perlunya penguatan literasi digital sebagai elemen fundamental untuk membangun generasi yang siap menghadapi disrupsi teknologi. Namun, tantangan dalam penerapan TIK di sekolah tidak dapat diabaikan. hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi isu yang harus diselesaikan. di indonesia, penelitian oleh asep et al. (2021) menemukan bahwa sebagian besar sekolah di daerah terpencil masih bergantung pada sistem manajemen manual yang tidak terintegrasi dengan platform digital. kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebijakan nasional dan realitas di lapangan, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas Pendidikan di kota Mataram, meskipun telah tersedia infrastruktur dasar untuk digitalisasi sekolah, implementasi TIK masih menghadapi berbagai kendala. berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah smp negeri 5 mataram, ditemukan bahwa resistensi dari sebagian tenaga pendidik terhadap penggunaan teknologi menjadi salah satu tantangan utama. selain itu, kurangnya pelatihan intensif untuk memanfaatkan platform digital secara optimal juga menjadi penghambat dalam proses transformasi manajemen kesiswaan.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan model manajemen kesiswaan berbasis TIK yang tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mampu mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa. dengan memanfaatkan kerangka teoritis seperti *technology acceptance model* (TAM) dan digital literacy framework, penelitian ini menawarkan pendekatan multidimensional dalam memahami hubungan antara integrasi TIK dan peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya dalam mengadopsi sistem manajemen berbasis TIK. selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan bagi peneliti di bidang pendidikan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya relevan dengan konteks lokal di mataram, tetapi juga memberikan implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi di indonesia. dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi di smpn 5mataram. analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada eksplorasi transformasi manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan literasi digital siswa di tiga sekolah menengah pertama unggulan di mataram: smp negeri 5 mataram. penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data mendalam tentang interaksi sosial, persepsi, dan praktik manajerial yang terkait dengan implementasi TIK.

Menurut creswell (2010), penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, yang berarti bahwa pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini mengikuti model induksi analitik yang dimodifikasi, di mana teori dan penjelasan dibangun berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dalam data. selain itu, analisis komparatif konstan juga digunakan untuk mengenali persamaan dan perbedaan di antara ketiga situs penelitian.

Kehadiran Peneliti Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan dengan pemberitahuan resmi kepada komunitas sekolah. Peneliti memainkan peran sebagai pengamat partisipatif, yang memungkinkan pengumpulan data yang alami tanpa mengganggu aktivitas rutin sekolah. Kehadiran ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan informan serta memastikan data yang diperoleh relevan dan valid. Peneiti menentuka lokasi penelitian meliputi tiga sekolah unggulan di Kota Mataram yaitu SMP Negeri 5 Mataram

Sumber Data dalam penelitian Sumber data manusia: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Sumber data non-manusia: Dokumen resmi sekolah, rekaman kegiatan, dan data digital dari platform manajemen siswa. Prosedur Pengumpulan Datadalam penelitian meliputiWawancara Mendalam: Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap implementasi TIK. Observasi Partisipasi: Peneliti ikut serta dalam aktivitas sekolah untuk memahami praktik manajemen siswa berbasis TIK secara langsung.Dokumentasi dengan Melibatkan pengumpulan data dari laporan sekolah, profil digital, dan dokumentasi kegiatan berbasis teknologi.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara induktif dengan pendekatan interaktif yang melibatkan tiga tahap utama Kondensasi Data yaitu dilakukan dengan Menyortir dan menyederhanakan data mentah menjadi kategori yang relevan dengan fokus penelitian.Penyajian Data yaitu dengan Menampilkan data dalam bentuk tabel, matriks, atau grafik untuk mempermudah interpretasi kemudai Penarikan Kesimpulan yaitu dengan Mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data yaitu peniliti melakukan Validitas dan reliabilitas data yang dijamin melalui Triangulasi Sumber yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk mengonfirmasi temuan. Member Checking yaitu Memastikan hasil wawancara sesuai dengan pemahaman informan. Audit Trail yaitu Menyimpan catatan proses analisis untuk memungkinkan verifikasi oleh pihak lain.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Tahap-tahap Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan melakukan Persiapan yaitu Identifikasi lokasi, pengajuan izin, dan perencanaan pengumpulan data. Pengumpulan Data yaitu Melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data yaitu Pengkodean data dan identifikasi tema utama. Pelaporan yaitu Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir. Dengan metodologi yang terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana TIK dapat diintegrasikan ke dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan literasi digital siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi dan Transparansi Manajemen Kesiswaan Berbasis TIK

   Transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK menunjukkan peningkatan efisiensi administrasi sekolah. Sebelum implementasi TIK, pengelolaan data siswa dilakukan secara manual menggunakan pencatatan fisik, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan penerapan teknologi seperti aplikasi e-rapor dan e-absensi, proses administrasi menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Temuan ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) teknologi memengaruhi penerimaan dan keberhasilan adopsinya. Guru dan staf administrasi yang merasakan manfaat langsung dari sistem digital lebih cepat beradaptasi, meskipun beberapa di antaranya membutuhkan pelatihan intensif untuk mengatasi resistensi awal.

   Selain itu, transparansi manajemen meningkat melalui komunikasi digital antara sekolah dan orang tua. Orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka secara langsung melalui platform digital, yang meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Hal ini mendukung *pandangan* Selwyn (2011), yang menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan peluang baru untuk kolaborasi antara pemangku kepentingan.

2. Peningkatan Literasi Digital Siswa

   Transformasi berbasis TIK memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital siswa. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan platform digital, seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, siswa tidak hanya belajar mengakses informasi tetapi juga mengevaluasi dan memanfaatkannya secara kritis. Literasi digital ini menjadi esensial dalam mendukung keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian dalam belajar. Eshet-Alkalai (2004) dalam teorinya tentang literasi digital menekankan bahwa literasi digital mencakup keterampilan teknis dan kognitif untuk memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa program transformasi berbasis TIK mendukung pengembangan literasi digital siswa secara sistematis.

   Proyek berbasis teknologi juga memberikan dampak positif pada keterampilan kolaborasi siswa. Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mendukung teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan.

3. Tantangan Implementasi dan Strategi Penanganannya

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, implementasi transformasi ini juga menghadapi tantangan. Resistensi terhadap teknologi dari beberapa tenaga pendidik menjadi salah satu kendala utama. Hal ini sesuai dengan teori Diffusion of Innovations oleh Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman dan kesiapan pengguna. Namun, dengan pendekatan partisipatif dan pelatihan intensif, sebagian besar resistensi berhasil diatasi. Strategi ini sejalan dengan temuan Fullan (2001), yang menyatakan bahwa keberhasilan perubahan pendidikan bergantung pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Selain resistensi, keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak merata dan jumlah perangkat keras yang terbatas, juga menjadi hambatan. McKinsey (2023) mencatat bahwa 70% inisiatif transformasi digital gagal karena kurangnya perencanaan awal dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, alokasi anggaran yang lebih besar untuk infrastruktur teknologi menjadi salah satu solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi hambatan ini.

4. Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan Nasional

Transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK mendukung kebijakan nasional, seperti program Digitalisasi Sekolah yang digagas oleh Kemendikbudristek (2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran dan manajemen sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan kebijakan tersebut, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang modern, inklusif, dan adaptif terhadap era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Menurut UNESCO (2022), literasi digital merupakan keterampilan penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, sehingga transformasi berbasis TIK menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan ini.

5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkuat literatur tentang manajemen pendidikan berbasis teknologi dan dampaknya terhadap literasi digital siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen sekolah tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan zaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan implementasi yang dapat direplikasi di sekolah lain, baik di perkotaan maupun pedesaan, dengan menyesuaikan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya lokal.

Transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi administrasi, literasi digital siswa, dan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi tenaga pendidik dan keterbatasan infrastruktur, dampak positif yang dirasakan menunjukkan bahwa transformasi ini adalah langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan global. Kajian teori seperti Technology Acceptance Model, Diffusion of Innovations, dan literasi digital mendukung relevansi dan keberhasilan implementasi ini, menjadikannya model yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Jika hambatan yang ada dapat diatasi secara lebih komprehensif, transformasi ini memiliki potensi besar untuk mengubah wajah pendidikan nasional di masa depan.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Transformasi manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMPN 5, 7, dan 10 Mataram menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan siswa. Sebelum transformasi, pengelolaan siswa dilakukan secara manual melalu`i pencatatan absensi dan nilai di buku atau dokumen fisik, yang sering kali lambat, rawan kesalahan, dan kurang transparan. Proses komunikasi dengan orang tua juga terbatas pada pertemuan tatap muka dan surat edaran, yang kerap menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan optimal. Implementasi TIK, seperti penggunaan aplikasi e-absensi, e-rapor, dan platform pembelajaran digital, membawa perubahan besar dalam efisiensi pengelolaan data siswa serta memberikan akses lebih mudah bagi orang tua untuk memantau perkembangan anak mereka.

Proses transformasi dimulai dengan pengadaan perangkat keras seperti komputer, server, dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, pelatihan intensif diberikan kepada guru dan staf administrasi untuk menguasai teknologi baru, meskipun beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan ini. Strategi manajemen perubahan yang melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, berhasil mengurangi hambatan tersebut. Dampak positif lain yang terlihat adalah meningkatnya literasi digital siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui platform digital. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi dan belajar mandiri, yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan lanjutan bagi tenaga pendidik. Hambatan ini sejalan dengan temuan McKinsey (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital sering kali terhambat oleh perencanaan awal yang tidak matang. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah harus meningkatkan pelatihan berkelanjutan dan memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui sistem digital, seperti aplikasi e-rapor, meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, sehingga transparansi dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menjadi lebih optimal.

Transformasi ini juga relevan dengan kebijakan nasional, seperti program Digitalisasi Sekolah yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Dengan meningkatnya literasi digital siswa, sekolah tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga mempersiapkan siswa untuk era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Transformasi ini menciptakan model implementasi yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk menciptakan sistem pendidikan yang modern, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan global. Dengan demikian, transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK dapat dijadikan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Transformasi manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMPN 5, 7, dan 10 Mataram menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk efisiensi administrasi, peningkatan literasi digital siswa, dan transparansi pengelolaan data. Sebelum transformasi, sistem pengelolaan siswa masih menggunakan metode manual, seperti pencatatan absensi dan nilai menggunakan dokumen fisik. Pendekatan ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga rawan kesalahan, terutama dalam hal pengolahan data yang memerlukan ketelitian. Komunikasi dengan orang tua siswa juga terbatas pada pertemuan tatap muka atau surat edaran, yang seringkali mengakibatkan keterlambatan informasi. Kondisi ini mencerminkan perlunya pembaruan sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Penerapan TIK membawa perubahan besar dalam pengelolaan siswa. Pengadaan perangkat keras seperti komputer, server, dan koneksi internet yang andal menjadi langkah awal untuk memastikan keberhasilan transformasi. Sekolah juga mengadopsi perangkat lunak seperti aplikasi e-absensi dan e-rapor yang memungkinkan guru dan staf administrasi mengelola data siswa dengan lebih mudah dan efisien. Pelatihan intensif yang diberikan kepada guru dan staf administrasi menjadi komponen penting dalam mendukung penerapan sistem baru ini. Meski demikian, resistensi dari beberapa guru terhadap penggunaan teknologi baru menjadi tantangan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal ini, strategi manajemen perubahan diterapkan, melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, siswa, dan orang tua, dalam proses transformasi. Pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, sehingga transformasi berjalan lebih lancar.

Dampak dari transformasi ini terlihat jelas pada peningkatan literasi digital siswa. Siswa tidak hanya mampu menggunakan platform digital seperti aplikasi pembelajaran daring, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital. Literasi digital menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program ini, di mana siswa kini lebih siap menghadapi tantangan era digital. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan kolaborasi yang lebih baik melalui proyek berbasis teknologi, serta peningkatan kemandirian dalam belajar. Transformasi ini mendukung teori literasi digital yang dikemukakan oleh Eshet-Alkalai (2004), yang menekankan pentingnya keterampilan teknis dan kognitif dalam memanfaatkan teknologi.

Selain manfaat yang dirasakan, terdapat pula tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Keterbatasan infrastruktur, seperti jumlah perangkat keras yang tidak mencukupi dan koneksi internet yang belum optimal, menjadi salah satu hambatan utama. Kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru juga menjadi kendala dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. Meski demikian, dampak positif yang signifikan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan sistem yang telah diterapkan. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua melalui sistem digital, seperti aplikasi e-rapor, menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan transformasi. Orang tua dapat memantau perkembangan anak secara real-time, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Relevansi transformasi ini dengan kebijakan nasional, seperti program Digitalisasi Sekolah yang digagas oleh Kemendikbudristek, semakin memperkuat pentingnya penerapan TIK di dunia pendidikan. Program ini tidak hanya mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, di mana literasi digital menjadi kebutuhan utama. Penelitian ini memberikan model implementasi yang dapat direplikasi di berbagai sekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, modern, dan responsif terhadap kebutuhan global.

Dengan demikian, transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membangun literasi digital siswa secara sistematis. Model ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Jika tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap teknologi dapat

Jurnal Transformasi
Volume 10 Nomor 2 Edisi September 2024
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

diatasi secara lebih komprehensif, maka transformasi ini dapat menjadi langkah revolusioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

KESIMPULAN

1. Temuan

   Transformasi Manajemen Kesiswaan sebagai Kebutuhan Strategis yang terjadi Transformasi berbasis TIK di SMPN 5 Mataram mencerminkan kebutuhan untuk menjawab tantangan efisiensi administrasi dan penguatan literasi digital siswa di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global.Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan Siswa denga Sistem berbasis TIK menggantikan metode manual, memberikan efisiensi yang signifikan dalam administrasi sekolah. Penggunaan aplikasi e-rapor, e-absensi, dan platform pembelajaran daring telah meningkatkan kecepatan akses data, transparansi, dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua.Peningkatan Literasi Digital Siswa dengan Transformasi ini berdampak langsung pada literasi digital siswa, mencakup kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Literasi digital menjadi elemen kunci dalam mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Tantangan Implementasi penelitan terdapat Hambatan utama mencakup resistensi dari tenaga pendidik terhadap teknologi baru, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan intensif bagi guru dan staf. Meskipun demikian, strategi manajemen perubahan telah membantu mengatasi sebagian besar tantangan ini. Faktor Pendukung Keberhasilan terdapatDukungan kebijakan nasional, seperti program Digitalisasi Sekolah, dan kolaborasi antara sekolah dengan stakeholder seperti orang tua, Dinas Pendidikan, dan komunitas lokal, menjadi pendorong utama keberhasilan transformasi.

2. Rekomendasi

   Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan transformasi manajemen kesiswaan berbasis TIK dan meningkatkan kualitas literasi digital siswa. Untuk sekolah, disarankan agar meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dengan menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, serta koneksi internet yang memadai. Selain itu, sekolah perlu rutin mengadakan pelatihan intensif bagi guru dan staf administrasi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Integrasi literasi digital dalam kurikulum juga penting dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proyek berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih relevan. Sistem komunikasi digital antara sekolah dan orang tua, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah, harus dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi informasi dan kolaborasi.

   Dinas Pendidikan perlu mendukung digitalisasi sekolah melalui kebijakan yang komprehensif, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk infrastruktur dan pelatihan teknologi. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program digitalisasi sekolah sangat penting untuk memastikan efektivitas serta mengidentifikasi hambatan yang perlu diperbaiki. Guru juga diharapkan proaktif dalam meningkatkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dan menerapkan metode pembelajaran berbasis TIK, seperti penggunaan platform daring atau

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Learning Management Systems (LMS), untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan era digital.

Bagi siswa, partisipasi aktif dalam program literasi digital yang diselenggarakan oleh sekolah perlu ditingkatkan. Mereka juga perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, termasuk dalam melindungi privasi data dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Orang tua diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai di rumah serta memantau aktivitas digital anak untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rekomendasi juga diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan mendalami keterkaitan antara literasi digital dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, penelitian di daerah pedesaan dapat dilakukan untuk memahami tantangan unik dalam implementasi manajemen berbasis TIK. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengembangan perangkat lunak atau aplikasi inovatif yang mendukung manajemen kesiswaan berbasis TIK. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi berbagai pihak dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, T., & Simpson, M. (2012). *Online learning models and their impact on literacy development.*

Arifin, Z. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*.

Baxter, G., & Sommerville, I. (2011). *Socio-technical systems: From design methods to systems engineering.*

Buckingham, D. (2015). *The future of literacy: Multimodal literacy and digital culture.*

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Davis, F. D. (1989). *Technology Acceptance Model (TAM): Perceived usefulness and ease of use.*

Eshet-Alkalai, Y. (2004). *Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era.* Journal of Educational Multimedia and Hypermedia, 13(1), 93–106.

Eshet-Alkalai, Y. (2004). *Digital literacy: Conceptual framework and skills*.

Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change (3rd ed.).* Teachers College Press.

Helsper, E., & Eynon, R. (2013). *Digital natives: Bridging the digital divide*.

Jones, R., & Hafner, C. A. (2021). *Understanding digital literacies: A practical introduction.*

Kemendikbudristek. (2022). *Digitalisasi sekolah: Kebijakan pendidikan di era digital.*

Kemendikbudristek. (2022). *Digitalisasi sekolah: Kebijakan pendidikan di era digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 209 - 219

Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication.*

McKinsey & Company. (2023). *Digital transformation in education: Efficiency and impact*.

OECD. (2021). *The role of technology in education: Trends and challenges*.

Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.*

Selwyn, N. (2011). *Education and technology: Key issues and debates*.

UNESCO. (2022). *Digital literacy as a 21st-century skill. Paris: UNESCO Publishing.*

Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). *Technology Acceptance Model 3 and a research agenda on interventions.*

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation.*

World Economic Forum. (2023). *The global digital learning agenda.*